

**INTEGRASI SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DENGAN SISTEM
PENDIDIKAN PESANTREN DI MADRASAH WUSTHO KARANGSUCI
PONDOK PESANTREN AL HIDAYAH KARANGSUCI PURWOKERTO**



TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**

**Oleh
IAIN PURWOKERTO
BIQIH ZULMY
NIM. 181766004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2021**

INTEGRASI SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DAN SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN DI MADRASAH WUSTHO KARANGSUCI PONDOK PESANTREN AL HIDAYAH KARANGSUCI PURWOKERTO

**BIQIH ZULMY
NIM. 181766004
ABSTRAK**

Integrasi sistem pendidikan nasional yang terintegrasi dengan sistem pendidikan pesantren belum banyak dilakukan oleh pesantren-pesantren pada umumnya, mengingat tidak semua pesantren memiliki lembaga pendidikan formal. Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci melalui Madrasah Wustho Karangsuci menerapkan integrasi sistem pendidikan nasional dengan sistem pendidikan pesantren yang mempunyai orientasi agar santri tidak hanya menguasai ilmu agama tetapi juga menguasai dan berperan dalam ilmu umum.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan integrasi sistem pendidikan nasional dengan sistem pendidikan pesantren di Madrasah Wustho Karangsuci Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci mulai dari proses integrasi, bentuk integrasi dan faktor pendukung dan penghambat integrasi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan mengambil latar di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan lalu kemudian ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: *Pertama*, proses integrasi sistem pendidikan nasional dengan sistem pendidikan pesantren di Madrasah Wustho Karangsuci dilatar belakangi amanah sistem pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat. Dalam proses integrasi dimulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. *Kedua*, bentuk integrasi sistem pendidikan nasional dengan sistem pendidikan pesantren di Madrasah Wustho Karangsuci terjadi dalam bentuk integrasi kurikulum pendidikan, integrasi metode pembelajaran, dan integrasi habituasi peserta didik. Dalam integrasi habituasi peserta didik dilaksanakan dengan habituasi kegiatan religius, habituasi lingkungan belajar dan habituasi kemandirian dan kewirausahaan. Ketiga, faktor pendukung integrasi sistem pendidikan nasional dengan sistem pendidikan pesantren di Madrasah Wustho Karangsuci Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto diuraikan dalam faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten, kurikulum terintegrasi, sarana dan prasarana yang memadai dan lingkungan pendidikan yang edukatif dan islami. Faktor eksternal letak pesantren yang strategis, hubungan wali santri yang kuat dan alumni pesantren yang solid. Sementara faktor yang menghambat sumber belajar mata pelajaran umum yang belum memadai, gaji SDM dibawah standar dan konsep integrasi yang belum sepenuhnya belum dipahami oleh wali santri.

Kata Kunci: Integrasi, Integrasi Sistem Pendidikan, Integrasi Pesantren

**INTEGRATION OF NATIONAL EDUCATION SYSTEMS AND
PESANTREN EDUCATION SYSTEMS IN MADRASAH WUSTHO
KARANGSUCI PONDOK PESANTREN AL HIDAYAH KARANGSUCI**

PURWOKERTO

BIQIH ZULMY

NIM. 181766004

ABSTRACT

The integration of the national education system that is integrated with the pesantren education system has not been carried out by many pesantren in general, considering that not all pesantren have formal educational institutions. Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci through Madrasah Wustho Karangsuci implements the integration of the national education system with the pesantren education system which has an orientation so that students not only master religious knowledge but also master and play a role in general science.

This study aims to identify and describe the integration of the national education system with the pesantren education system at Madrasah Wustho Karangsuci, Al Hidayah Karangsuci Islamic Boarding School, starting from the integration process, the form of integration and the supporting and inhibiting factors of integration.

This research is a qualitative descriptive study with a background in Al Hidayah Islamic Boarding School, Karangsuci, Purwokerto. Data collection techniques using observation, documentation and interviews. Data analysis was carried out by giving meaning to the data collected and then drawing conclusions.

The results show: *First*, the process of integrating the national education system with the pesantren education system at Madrasah Wustho Karangsuci is motivated by the mandate of the national education system and the needs of the community. The integration process starts from the planning, organizing, implementing, monitoring and evaluation stages. *Second*, the form of integration of the national education system with the pesantren education system at Madrasah Wustho Karangsuci occurs in the form of integration of the education curriculum, integration of learning methods, and integration of students' habituation. In the habituation integration of students, it is carried out with the habituation of religious activities, habituation of the learning environment and habituation of independence and entrepreneurship. *Third*, the supporting factors for the integration of the national education system with the pesantren education system at Madrasah Wustho Karangsuci Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto are described in terms of internal factors and external factors. Internal factors include competent educators and educational staff, integrated curriculum, adequate facilities and infrastructure and an educational and Islamic educational environment. External factors are the strategic location of the pesantren, the relationship between the guardians of the santri and solid alumni of the pesantren. Meanwhile, the factors that hinder learning resources for general subjects are inadequate, human resource salaries are below standard, different teacher competencies and the concept of integration are not yet fully understood by the santri guardians.

Keywords: Integration, Education System Integration, Pesantren Integration

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vi
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xiii
PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR BAGAN	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
DAFTAR SINGKATAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Sistematika Penulisan	13
BAB II INTEGRASI SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DENGAN SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN	
A. Sistem Pendidikan Nasional	15
B. Sistem Pendidikan Pesantren.....	28
C. Integrasi Sistem Pendidikan Nasional dan Pesantren.....	47
F. Hasil Penelitian yang Relevan	64

E. Kerangka Berpikir	69
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Paradigma Penelitian	71
B. Pendekatan Penelitian.....	71
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	72
D. Data dan Sumber Data	73
E. Teknik Pengumpulan Data	74
F. Teknik Analisis Data	76
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	78
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	81
B. Hasil Penelitian	99
1. Proses Integrasi Sistem Pendidikan Nasional dengan Sistem Pendidikan Pesantren di Madrasah Wustho Karangsucu	99
2. Bentuk Integrasi Sistem Pendidikan Nasional dengan Sistem Pendidikan Pesantren di Madrasah Wustho Karangsucu	108
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Integrasi Sistem Pendidikan nasional dengan Sistem Pendidikan Pesantren di Madrasah Wustho Karangsucu	127
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	130
B. Saran	131
DAFTAR PUSTAKA	133
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dijelaskan dalam pembukaan UUD 1945 bahwa salah satu tujuan dibentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas menurut H.A.R Tilaar merupakan bangsa yang mampu *survive* didalam menghadapi berbagai kesulitan yang dihadapi. Tetapi kenyataan yang terjadi adalah sampai saat ini Indonesia masih dilanda berbagai macam krisis, mulai dari krisis politik, ekonomi, hukum, budaya serta tidak dapat dipungkiri adalah krisis pendidikan.¹ Berbagai macam krisis tersebut terutama kaitanya dengan krisis pendidikan yang menyebabkan amanat dari UUD 1945 terkait dengan mencerdaskan kehidupan bangsa belum tercapai dengan maksimal.

Munculnya masalah dalam pengajaran dan Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan dan kemajuan manusia, dimana proses pengajaran harus bisa membawa peserta didik ke arah kedewasaan, kemandirian dan bertanggung jawab. Untuk menyiapkan generasi penerus, perlu dilakukan langkah yang memungkinkan hal itu terjadi walaupun memakan waktu lama. Indonesia sekalipun menurut undang-undang yang bertanggung jawab dibidang pengajaran dan pendidikan adalah Kementerian Pendidikan Nasional, namun ada Kementerian Agama yang juga mengurus lembaga pendidikan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Jika

¹ H.A.R Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010, cet.3) h.1. Dalam karyanya yang lain, "Pendidikan Dalam Menyongsong Pembangunan Nasional Abad 21", H.A.R Tilaar juga memaparkan tentang tatangan pendidikan yang mendesak yaitu efisiensi eksternal dalam sistem pendidikan Indonesia. Maksudnya adalah masih terjadinya saling menyalahkan di masing-masing jenjang pendidikan. Seperti pendidikan tinggi menyalahkan pendidikan menengah dengan argumen bahwa pendidikan menengah tidak menghasilkan *output* yang mumpuni, sementara pendidikan menengah menyalahkan pendidikan tinggi dengan alasan memberikan tenaga guru yang masih belum matang.

Kementrian Pendidikan mengelola lembaga pendidikan dari tingkat SD, SMP, SMA serta perguruan tinggi umum, maka Kementrian Agama mengelola MI, MTs, MA, dan perguruan tinggi agama Islam. Selanjutnya dengan fenomena ini berdampak ada penggolongan sekolah umum dan sekolah agama.

Dalam rangka untuk menghilangkan sistem pendidikan dikotomis di dunia Islam perlu dilakukan usaha yang salah satunya perlu diciptakannya teori-teori sistem pendidikan yang memadukan ciri-ciri terbaik sistem tradisional dan sistem modern. Melalui sistem pendidikan integralistik itu secara sentral harus mengacu kepada konsep ajaran Islam. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan diharapkan dapat ikut berperan aktif dalam upaya pembentukan sumber daya manusia (peserta didik) yang berkualitas, termasuk pondok pesantren. Persentuhan dua sistem pesantren dan madrasah.

Dalam kenyatannya sistem pendidikan di Indonesia telah melalui rangkaian proses sejarah yang panjang. Pada masa awal kemerdekaan saja, misalnya mengutip Muhaimin dalam bukunya Rekonstruksi Pendidikan Islam menyebutkan bahwa pemerintah dan bangsa Indonesia telah mewarisi sistem pendidikan dan pengajaran yang dualistis. *Pertama*, sistem pendidikan dan pengajaran pada sekolah-sekolah umum yang sekuler dan tidak mengenal ajaran agama yang merupakan warisan pemerintah kolonial Belanda. *Kedua*, sistem pendidikan dan pengajaran Islam yang tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat Islam sendiri. Dalam hal ini, terdapat dua corak, yakni (1) isolative tradisional (menolak segala yang berbau Barat) dan (2) sintesis dengan berbagai variasi pola pendidikannya.² Dua warisan dualistis tersebut menjadi tantangan dalam mengembangkan pendidikan nasional saat ini yang menuntut pelayanan pendidikan yang mempunyai kualitas dan dapat diakses

² Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pelembagaan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum, Hingga Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 76.

oleh siapapun. Diantara sistem pengajaran dan pendidikan Islam yang mewarisi pola pendidikan tersebut adalah pesantren.

Pesantren sebagai institusi keagamaan mendapatkan momentum dalam sistem pendidikan nasional setelah keluarnya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Undang-Undang tersebut menyebutkan bahwa pendidikan keagamaan tidak hanya salah satu jenis pendidikan, tetapi sudah memiliki berbagai bentuknya seperti pendidikan diniyah, pesantren dan bentuk lain yang sejenis.

Ketentuan mengenai pendidikan keagamaan dalam UU Sisdiknas tersebut diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan pendidikan Keagamaan. Pesantren telah membentuk suatu sub-kultur yang secara sosio-antropologis bisa dikatakan sebagai masyarakat pesantren, pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama. Sedangkan tujuan pendidikan keagamaan adalah terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

Pendidikan Islam sebagai lembaga terdiri dari tiga bentuk. *Pertama*, lembaga pendidikan informal yaitu berlangsung di rumah tangga. *Kedua*, lembaga pendidikan non formal yang berlangsung di masyarakat, dan *Ketiga*, lembaga pendidikan formal yang berlangsung di sekolah. Khususnya lembaga pendidikan formal ada empat jenis bentuknya, yakni, sekolah, madrasah dan pendidikan tinggi. Pesantren pada mulanya merupakan lembaga pendidikan Islam yang seluruh program pendidikannya mengajarkan ilmu-ilmu agama

dengan mempergunakan kitab-kitab klasik, kemudian sesuai arus perkembangan zaman, pesantren mengalami dinamika. Hingga saat ini pesantren dibagi atas dua jenis, yaitu salafiyah (tradisional) dan khalafiyah (Globalisasi).³

Kemunculan Pesantren telah ada di Indonesia sejak sebelum Indonesia merdeka. Pesantren merupakan kebutuhan masyarakat setelah surau, langgar dan mesjid tidak memadai lagi sebagai lembaga pendidikan Islam. Pada mulanya pesantren didirikan oleh para penyebar Islam sehingga kehadirannya diyakini mengiringi dakwah Islam di negeri ini.⁴ Pesantren pada awal berdirinya sampai dengan saat ini telah mengalami perkembangan. Pada masa awal berdirinya, pesantren berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama Islam. Kedua fungsi ini bergerak saling menunjang. Pendidikan dapat dijadikan bekal dalam mengumandangkan dakwah sedang dakwah dapat dimanfaatkan sebagai sarana dalam membangun sistem pendidikan.⁵

Sejarah pesantren di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari perkembangan agama Islam. Pesantren memiliki ciri-ciri, antara lain kesederhanaan bangunan, kesederhanaan cara hidup santri, kepatuhan santri terhadap kiai dan pelajaran dasar kitab-kitab Islam. Tradisi pesantren tersebut memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter santri dan memelihara tatanan kehidupan sosial, kultural, politik dan identitas umat Islam di Indonesia.⁶

Prinsip dasar praktik pendidikan di pesantren tidak mengenal konsep

³ Haidar Putra Daulany, *Pemberdayaan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009, cet. I), h. 10.

⁴ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2014, cet. II), h. 106.

⁵ Mujammil Qomar, *Pesantren: dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 22.

⁶ Zamakhasyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2011), h. 37.

superioritas manusia.⁷ Maksudnya adalah bahwa dalam pesantren lebih mengedepankan kebersamaan dibandingkan saling jejal untuk menguasai. Prinsip pendidikan pesantren mengajarkan bahwa manusia memiliki kedudukan yang sama dihadapan Allah, dan bahwa yang membedakannya adalah amal ibadah sebagai wujud ketaqwaan. Kedua prinsip tersebut menjadikan pesantren sebagai sumber moral. Nilai moral yang diajarkan di pesantren antara lain: (a) Islam mengandung tata aturan lengkap meliputi semua segi kehidupan, (b) Al-Qur'an dan Sunah merupakan sumber inspirasi dan sumber nilai, (c) Iman yang benar adalah ibadah yang shahih dan perjuangan untuk menegakkannya merupakan kenikmatan yang ditetapkan oleh Allah, (d) Mengimani dan mensucikan Allah adalah tingkat keimanan yang paling tinggi, (e) Iman adalah azas amal dan amalan qalbu lebih penting dari amalan fisik, (g) Islam memberikan kebebasan berpikir dengan akal merdeka dalam merenungkan tentang alam dan keilmuan Islam juga menganjurkan agar bersifat ramah terhadap orang yang menyumbangkan kebaikan dan kemanfaatan, karena hikmah adalah milik orang mukmin, dan (h) Syara' dan akal (rasio) mempunyai wilayah masing-masing tetapi demi kepentingan Islam keduanya dapat disatu-padukan.⁸

Ditilik dari prinsip didirikannya, pesantren pada dasarnya merupakan pusat pengkajian ilmu-ilmu agama Islam, seperti fikih, tauhid, tafsir, hadis, tasawuf, dan bahasa Arab. Ilmu-ilmu tersebut diajarkan terbatas pada lingkup ilmu-ilmu yang digolongkan ilmu agama sebagai perbedaan dengan ilmu-ilmu yang digolongkan kepada ilmu-ilmu umum.⁹ Selain itu, penanaman akhlak sangat diutamakan dalam dunia pesantren. Akhlak kepada teman, masyarakat dan

⁷ Irfan Hielmy, *Pesan Moral Dari Pesantren: Meningkatkan Kualitas Umat Menjaga Ukhuwah*, (Bandung: Nuansa, 2001), h. 69.

⁸ Irfan Hielmy, *Pesan Moral Dari Pesantren...*, h. 69-70.

⁹ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan di Indonesia* (Kencana: Jakarta, 2012), h. 74.

lebih utama akhlak kepada kiai. Hubungan terhadap teman dan masyarakat harus dijaga untuk mempererat ukhuwah Islamiah dan memelihara citra pesantren agar tidak luntur di mata masyarakat.¹⁰

Eksistensi pesantren tidak lepas dari dukungan masyarakat yang mengharapkan generasi lulusan pesantren berkualitas Islam, namun dalam menyambut era globalisasi tentunya pesantren harus menyiapkan diri menuju tantangan masa depan yang tidak hanya menguasai pendidikan agama namun juga minimal harus mengetahui pendidikan umum. Olehnya itu, sebagian besar pesantren di Indonesia mendirikan madrasah di samping pesantren guna memenuhi kebutuhan masyarakat di masa kini dan akan datang.

Supani menyebutkan melalui dalam jurnal yang ia tulis menjelaskan bahwa di Indonesia, perkembangan pendidikan dan pengajaran Islam dalam bentuk madrasah juga merupakan pengembangan dari sistem tradisional yang diadakan di surau, langgar, masjid, dan pesantren. Menurut Maksom, ada dua faktor yang melatarbelakangi berkembangnya madrasah di Indonesia. Yang pertama, madrasah muncul sebagai respons pendidikan Islam terhadap kebijakan pemerintah Hindia Belanda, dan kedua, karena adanya gerakan pembaruan Islam di Indonesia yang memiliki kontak cukup intensif dengan gerakan pembaruan di Timur Tengah. Mengenai perubahan sistem *halaqah* menuju sistem klasikal yang dikembangkan di madrasah di Indonesia, hal itu lebih dipengaruhi oleh sistem sekolah-sekolah pemerintahan Kolonial Belanda. Hal ini dilakukan untuk menandingi sekolah-sekolah Belanda yang diskriminatif dan netral agama, yang dinilai tidak sesuai dengan cita-cita Islam. Pengaruh itu juga datang dari orang-orang Indonesia yang belajar di negerinegeri Islam atau dari para guru dan ulama negeri tersebut yang datang ke Indonesia. Kemunculan dan perkembangan madrasah di Indonesia tidak lepas dari adanya gerakan pembaruan Islam yang diawali oleh usaha sejumlah tokoh intelektual agama Islam yang kemudian

¹⁰ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan...*, h.72.

dikembangkan oleh organisasi-organisasi sosial keagamaan Islam baik di Jawa, Sumatra, maupun Kalimantan. Organisasi sosial keagamaan yang menerima sistem pendidikan modern di Indonesia kemudian berlomba-lomba mendirikan madrasah yang tersebar di berbagai wilayah. Namun, sulit sekali memastikan kapan tepatnya istilah madrasah itu dipakai di Indonesia dan madrasah mana yang pertama kali didirikan.¹¹

Lembaga pendidikan madrasah merupakan lembaga persekolahan yang diisi dominan dengan kurikulum non keagamaan karena merupakan pengaruh pendidikan barat. Meskipun demikian, karena pengaruh politik penjajah, sekolah dan madrasah di pandang sebagai dua bentuk lembaga pendidikan yang berbeda secara dikotomis, sekolah bersifat sekuler dan madrasah bersifat Islam. Hal itu menyebabkan perkembangan madrasah di awal kemerdekaan mengalami konflik, yaitu di satu pihak pemerintah ingin menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan nasional dengan memberikan muatan-muatan non keagamaan, namun di lain pihak kalangan madrasah merasa khawatir akan fungsi pendidikan keagamaannya jika madrasah dimasukkan ke dalam jajaran pendidikan nasional. Lembaga pendidikan madrasah merupakan lembaga persekolahan yang diisi dominan dengan kurikulum non keagamaan karena merupakan pengaruh pendidikan barat. Meskipun demikian, karena pengaruh politik penjajah, sekolah dan madrasah di pandang sebagai dua bentuk lembaga pendidikan yang berbeda secara dikotomis, sekolah bersifat sekuler dan madrasah bersifat Islam. Hal itu menyebabkan perkembangan madrasah di awal kemerdekaan mengalami konflik, yaitu di satu pihak pemerintah ingin menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan nasional dengan memberikan muatan-muatan non keagamaan, namun di lain pihak kalangan madrasah merasa khawatir akan fungsi pendidikan keagamaannya jika

¹¹ Supani, Sejarah Perkembangan Madrasah di Indonesia, *INSANIA*, Nomor 3, September-Desember 2009, 1.

madrasah dimasukkan ke dalam jajaran pendidikan nasional.¹²

Untuk memberikan pemahaman yang memadai tentang konsep integrasi keilmuan, yang pertama-tama perlu dilakukan adalah memahami konteks munculnya ide integrasi keilmuan tersebut. Bahwa selama ini di kalangan umat Islam terjadi suatu pandangan dan sikap yang membedakan antara ilmu-ilmu ke-Islam-an di satu sisi, dengan ilmu-ilmu umum di sisi lain. Ada perlakuan diskriminatif terhadap dua jenis ilmu tersebut. Umat Islam seolah terbelah antara mereka yang berpandangan positif terhadap ilmu-ilmu keislaman sambil memandang negatif yang lainnya, dan mereka yang berpandangan positif terhadap disiplin ilmu-ilmu umum sembari memandang negatif terhadap ilmu-ilmu ke-Islaman. Kenyataan itu telah melahirkan pandangan dan perlakuan yang berbeda terhadap ilmuwan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh para pemikir Islam adalah pengintegrasian kembali ilmu umum dan ilmu keislaman. Istilah yang populer dalam konteks integrasi adalah islamisasi.

Dari konteks yang melatari munculnya ide integrasi keilmuan tersebut, maka integrasi keilmuan pertama dapat dipahami sebagai upaya membangun suatu pandangan dan sikap yang positif terhadap kedua jenis ilmu yang sekarang berkembang di dunia Islam. M. Ami Ali memberikan pengertian integrasi keilmuan:

*“Integration of sciences means the recognition that all true knowledge is from Allah and all sciences should be treated with equal respect whether it is scientific or revealed.”*¹³

Akan tetapi integrasi yang dilakukan ini biasanya hanya dengan sekedar memberikan ilmu agama dan umum secara bersama-sama tanpa dikaitkan satu

¹² Maksu, *Madrasah dan Perkembangannya* (Jakarta: Logos wacana Ilmu, 2012), h. 7.

¹³ Dawam Raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta : LP3ES Jakarta, 1995, cet.5), h. 79. Martin van Bruinesen mengungkapkan bahwa titik berangkat dari Dawam Rahardjo ini adalah apresiasi yang lebih positif terhadap pesantren dan potensinya, mengenai hal ini dia membaca pandangan Rabindranath Tagore tentang pendidikan dan juga berkenalan dengan Dr. Soetomo tokoh nasional yang sejak lama memuji pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mandiri.

sama lain apalagi dilakukan di atas dasar filosofis yang mapan. Sehingga pemberian bekal ilmu dan agama tersebut tidak memberikan pemahaman yang utuh dan komprehensif pada peserta didik. Apalagi kenyataannya, ilmu-ilmu tersebut sering disampaikan oleh guru atau dosen yang kurang mempunyai wawasan keislaman dan kemoderenan yang memadai.

Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto yang terletak di Jl. Pol. Soemarto Gg. Gunung Dieng RT 01 RW 04 Purwanegara ini pada awal didirikannya hanya fokus dengan pembelajaran agama. Seiring berkembangnya zaman dan kebutuhan masyarakat Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci mulai menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan umum dimulai dengan didirikannya lembaga pendidikan bahasa meliputi Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, lalu disusul dengan didirikannya SMK Karangsuci dan terakhir Madrasah Wustho Karangsuci.

Pesantren ini telah menyelenggarakan pendidikan cukup lama mulai di periode 1980, sehingga alumni-alumninya pun sudah menyebar ke berbagai daerah mengabdikan kepada masyarakat dengan berbagai keahlian masing-masing. Tercatat beberapa alumni menduduki jabatan pemerintahan diantaranya adalah Hasyim Asyari yang saat ini menjabat sebagai komisioner KPU pusat. Prestasi yang tidak kalah pentingnya juga ditunjukkan dalam hal pengembangan *skill* santri di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci, melalui wawancara dengan pengurus pondok, santri-santri Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci telah berhasil menyabet juara dalam berbagai perlombaan, diantaranya adalah lomba qiroatul kutub, hadroh, khitobah, bela diri, sepak bola dan lain sebagainya. Terakhir pada tahun ini beberapa santri telah memenangkan kejuaraan sepakbola dalam perlombaan tingkat kerasidenan Banyumas.¹⁴

¹⁴ Hasil wawancara dengan lurah pondok, Misbahul Munir pada tanggal 30 April 2020.

Berdasarkan observasi pada tanggal 4 Maret 2020 di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto, Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci merupakan salah satu pesantren yang membuka diri untuk terhadap perubahan dan kebutuhan zaman. Sehingga dalam perkembangannya Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci bekerjasama dengan Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Banyumas menyelenggarakan Madrasah Wustho dengan dibawah pengawasan dari PD Pontren Kemenag Banyumas.

Madrasah Wustho Karangsuci merupakan Pendidikan Kesetaraan yang diamanati oleh Kementrian Agama untuk melaksanakan pendidikan di dalam pondok pesantren dan merupakan sekolah lanjutan dari Sekolah Dasar yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dikarenakan Madrasah Wustho Karangsuci merupakan pendidikan kesetaraan, maka lulusanya mendapatkan ijazah dalam bentuk ijazah Paket B. Madrasah ini mulai melaksanakan kegiatan belajar mengajarnya pada tahun 2018. Dalam pelaksanaanya, peserta didik madrasah wustho diwajibkan menetap/mondok di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto.

Meskipun Madrasah Wustho merupakan pendidikan kesetaraan, namun antusias wali santri untuk menyekolahkan anaknya setiap tahun terus meningkat. Berbeda dengan pendidikan kesetaraan yang diselenggarakan di pondok pesantren lainnya, Madrasah Wustho Karangsuci menerapkan pembelajaran dengan mengintegrasikan seluruh kegiatan di Madrasah Wustho Karangsuci dengan sistem di pondok pesantren Al Hidayah Karangsuci. Barangkali hal inilah yang menjadikan faktor semakin banyaknya wali santri yang tertarik untuk menyekolahkan di Madrasah Wustho Karangsuci, dengan harapan selain lulusanya mendapatkan ijazah yang bisa digunakan untuk mendaftar di sekolah formal setingkat SMA/MA, peserta didik juga mendapatkan pendidikan pesantren yang dikenal mengutamakan pendidikan akhlak.

Dalam pembelajaranya Madrasah Wustho Karangsuci menggabungkan sistem pendidikan nasional dengan sistem pendidikan pesantren. Latar belakang siswa yang berbeda membuat pembelajaran di Madrasah Wustho ini

menjadi penuh dengan tantangan. Disamping berkeinginan untuk menuntaskan kurikulum umum yang diwajibkan, madrasah ini juga mempunyai target agar peserta didik bisa menguasai ilmu agama melalui kurikulum di pesantren.

Dewasa ini, sebagian pesantren mulai menyelenggarakan pendidikan formal dalam kompleks pesantren. Kehadiran pendidikan formal di pesantren seharusnya lebih meningkatkan mutu pendidikan pesantren. Hal ini disebabkan para santri dihadapkan pada model pendidikan baru dibanding model pendidikan pesantren yang mereka alami selama ini. Mereka diperkenalkan dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan, berbagai model dan metode pengajaran mulai dari ceramah hingga eksperimen, kewajiban menguasai ilmu baru dan sebagainya. Mereka mengalami pengayaan intelektual melalui berbagai macam ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui pengajian di pesantren maupun pembelajaran di madrasah. Pondok pesantren Al Hidayah Karangsuci merupakan salah satu bentuk integrasi pendidikan yang membuka diri terhadap perubahan dan kebutuhan zaman. Berbagai tuntutan akan ijazah formal yang secara legal diakui pemerintah. Hal ini tidak dimiliki oleh Pesantren tradisional dan mengakibatkan lulusan pesantren kesulitan mencari pekerjaan pada lembaga-lembaga formal dan perusahaan yang mensyaratkan ijazah formal. Selain hal itu, dengan bentuk integrasi yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci diharapkan memberikan kontribusi dalam mewujudkan masyarakat yang berkualitas dan bermutu.

Berangkat dari kenyataan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait integrasi sistem pendidikan nasional dengan sistem pendidikan pesantren di Madrasah Wustho Karangsuci Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci serta mengenai proses integrasi, bentuk integrasi, kelembagaan, serta faktor pendukung dan penghambat integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penelitian ini akan difokuskan pada Proses integrasi sistem pendidikan nasional dan pesantren di Madrasah Wustho Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci yang meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Proses integrasi sistem pendidikan nasional dengan sistem pendidikan pesantren di Madrasah Wustho Karangsuci Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto.
- b. Bentuk integrasi sistem pendidikan nasional dengan sistem pendidikan pesantren di Madrasah Wustho Karangsuci Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto.
- c. Faktor pendukung dan penghambat integrasi sistem pendidikan nasional dengan sistem pendidikan pesantren di Madrasah Wustho Karangsuci Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses integrasi sistem pendidikan nasional dengan sistem pendidikan pesantren di Madrasah Wustho Karangsuci Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto?
- b. Apa saja bentuk integrasi sistem pendidikan nasional dengan sistem pendidikan pesantren di Madrasah Wustho Karangsuci Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat integrasi sistem pendidikan nasional dengan sistem pendidikan pesantren di Madrasah Wustho Karangsuci Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menggambarkan proses integrasi sistem pendidikan nasional dengan sistem pendidikan pesantren di Madrasah Wustho Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto

2. Menggali bentuk integrasi sistem pendidikan nasional dengan sistem pendidikan pesantren di Madrasah Wustho Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto
3. Menemukan faktor pendukung dan penghambat integrasi sistem pendidikan nasional dengan sistem pendidikan pesantren di Madrasah Wustho Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis hasil penelitian digunakan untuk meningkatkan sistem pendidikan Islam.
2. Secara praktis sebagai sumbangan pemikiran terhadap sistem pendidikan Islam.
3. Dapat dijadikan bahan bacaan bagi peneliti maupun pengajar pendidikan Islam dan diterapkan dalam sistem pendidikan Islam.

E. Sistematika Penulisan

Dalam rangka mempermudah pembahasan tesis ini, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Dalam bab ini penulis menyampaikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian kemudian dilanjut dengan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori: Bab ini akan membahas tentang integrasi sistem pendidikan nasional dengan sistem pendidikan pesantren; yang meliputi sub bab integrasi integrasi pendidikan, sistem pendidikan nasional, sistem pendidikan pesantren, program pendidikan kesetaraan di pondok pesantren, integrasi sistem pendidikan nasional dengan sistem pendidikan pesantren lalu ditutup dengan hasil penelitian yang relevan serta kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian: Bab ini menyampaikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Bab ini membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, paparan data hasil penelitian mulai proses

integrasi sistem pendidikan nasional dengan sistem pendidikan pesantren di Madrasah Wustho Karangsucu, bentuk integrasi sampai dengan faktor pendukung dan penghambat integrasi serta dilakukan analisis data oleh penulis. Pada bagian ini juga dapat merumuskan teori atau model baru yang diperoleh dalam penelitian.

Bab V Simpulan dan Saran: Dalam bab ini penulis memberikan simpulan dan saran dari tesis ini untuk perbaikan-perbaikan yang mungkin dapat dilakukan peneliti.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan paparan data hasil penelitian dan pembahasan mengenai integrasi sistem pendidikan nasional dengan sistem pendidikan pesantren di Madrasah Wustho Karangsuci Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto penulis dapat memberikan simpulan sebagai berikut:

1. Proses integrasi sistem pendidikan nasional dengan sistem pendidikan pesantren di Madrasah Wustho Karangsuci Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto dilatar belakangi oleh 2 (dua) hal. *Pertama*, sebagai amanah dari pendidikan nasional. *Kedua*, sebagai kebutuhan masyarakat. Dengan dua latar belakang tersebut dalam proses integrasi sistem pendidikan nasional dengan sistem pendidikan pesantren Madrasah Wustho Karangsuci melalui berbagai tahapan, mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawsan sampai dengan tahapan evalaluaasi.
2. Bentuk integrasi sistem pendidikan nasional dengan sistem pendidikan pesantren di Madrasah Wustho Karangsuci Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto terjadi dalam berbagai bentuk, yaitu integrasi kurikulum pendidikan, integrasi metode pembelajaran, dan integrasi habituasi/pembiasaan peserta didik. Dalam integrasi habituasi peserta didik dilaksanakan dengan 3 (tiga) bentuk, yaitu habituasi kegiatan religius, habituasi lingkungan belajar dan habituasi kemandirian dan kewirausahaan.
3. Faktor pendukung integrasi sistem pendidikan nasional dengan sistem pendidikan pesantren di Madrasah Wustho Karangsuci Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto diuraikan menjadi 2 (dua), faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten, kurikulum terintegrasi, sarana dan prasarana yang memadai dan lingkungan pendidikan yang edukatif dan islami. Sementara faktor eksternalnya adalah letak pesantren yang strategis, hubungan wali santri yang kuat dengan sekolah dan pondok dan alumni

pesantren yang solid. Sementara faktor yang menghambat meliputi sumber belajar mata pelajaran umum yang belum memadai, gaji SDM dibawah standar dan konsep integrasi yang belum sepenuhnya belum dipahami oleh wali santri.

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk memfasilitasi sumber belajar mata pelajaran umum yang masih belum memadai, penulis berharap pengurus Madrasah Wustho Karangsuci melakukan langkah-langkah strategis untuk menutup kekurangan tersebut. Diantaranya dengan melakukan pengajuan kepada instansi-instansi pendidikan terkait untuk pemenuhan sumber belajar peserta didik. Selanjutnya penulis mengusulkan untuk menyediakan perpustakaan sebagai tempat membaca peserta didik, sehingga peserta didik bisa lebih banyak literasi bacaanya. Minimal di setiap kelas di sediakan pojok baca atau setidaknya disediakan mading (majalah dinding).
2. Dengan lingkungan belajar yang sudah baik, diharapkan pengurus lebih sering melakukan pembinaan terhadap santri/peserta didik dengan cara mengingatkan tentang qonun atau atauran yang berlaku di Madrasah Wustho Karangsuci, hal ini bertujuan agar visi dari Madrasah Wustho Karangsuci untuk menghasilkan luulsan yang memiliki akhlakul karimah bisa tercapai dengan maksimal.
3. Meningkatkan kualifikasi peserta didik dan memperhatikan kesejahteraan dari SDM di Madrasah Wustho Karangsuci.
4. Penelitian lebih lanjut tentang integrasi sistem pendidikan nasional dengan sistem pendidikan pesantren di Madrasah Wustho Karangsuci Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto agar memberikan manfaat kepada dunia pendidikan tentang konsep inetgrasi pendidikan serta lebih bermanfaat untuk masyarakat.
5. Mengoptimalkan hubungan baik dengan wali santri yang telah berjalan dengan baik, terutama dalam memberikan pemahaman tentang konsep

integrasi di Madrasah Wustho Karangsucu, sehingga ada sinergitas yang lebih maksimal antara sekolah dan wali santri.

6. Meningkatkan komunikasi dengan pengurus pondok agar jadwal kegiatan yang telah dibuat bisa berjalan lebih maksimal dan tidak bersinggungan dengan jadwal kegiatan pondok.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin, "Rekonstruksi Metodologi Studi Agama dalam Masyarakat Multikultural dan Multireligius", dalam Jurnal *Media Inovasi*, No. 02, th. X/2000
- 2012. *Islamic Studies di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-Interkonektif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ahmad Sulaiman, "Integrasi Kurikulum Madrasah kedalam Kurikulum Pesantren di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Pruawatan Bumiayu Brebes. Tesis. IAIN Purwokerto. 2017
- Aminduin Aziz, Fathul. 2014. *Manajemen Pesantren: Paradigma Baru Mengembangkan Pesantren*, Purwokerto: STAIN Press
- Amirul Hadi dan Haryono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia
- Arifin, Imran. 1993. *Kepemimpinan Kyai: Kasus Pondok Pesantren Tebu Ireng*, Malang: Kalimasada Press
- Az-Dzakie, Hamdani Bakran. 2005. *Prophetic Intelligence: Kecerdasan Kenabian*, Yogyakarta: Islamika
- Azra, Azyumardi. 2011. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bagus Adrian Permata, Refleksi Pengembangan Integrasi Pendidikan Pesantren dan Pendidikan Formal, Jurnal Al-Hikmah Vol 7 Oktober 2019
- Creswell, John W. 2012. *Educational Research: Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Fouth Edition. (Library of Congress Cataloging in Publication Data
- Damopoli, Muljono. 2011. *Pesantren Modern IMIM: Pencetak Muslim Modern*, Jakarta: Rajawali Pers
- Daulany, Haidar Putra. 2009. *Pemberdayaan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, cet. I
- 2012. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan di Indonesia*, Kencana: Jakarta
- Departemen Agama RI. 2003. *Proyek Peningkatan Pendidikan Luar Sekolah pada Pondok Pesantren, Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Jakarta :Departemen Agama

- Departemen Pendidikan Agama RI. 2003. *Pola Penyelenggaraan Pesantren Kilat*, Jakarta: DitPeka Pontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag
- Departemen Pendidikan Nasional RI. 2007. *Panduan Sosialisasi & Strategi Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun*, Jakarta: Depdiknas RI.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Jakarta: LP3ES
- 1994. *Tradisi Pesantren*, Jakarta:LP3ES
- Djam'an Satori, dkk. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Djamas, Nurhayati. 2009. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, Jakarta:Rajawali Pers
- Fajar Riyanto, Waryani. 2013. *Integrasi-Interkoneksi Keilmuan Biografi Intelektual M. Amin Abdullah (1953-...)*, Yogyakarta: Suka Press
- H.A.R Tilaar. 2004. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hielmy, Irfan. 2001. *Pesan Moral Dari Pesantren: Meningkatkan Kualitas Umat Menjaga Ukhuwah*, Bandung: Nuansa
- Ida Fitriani, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 1 Nomor 2 Desember 2014*,
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2007. Balai Pustaka, Jakarta
- Kementerian Agama RI. 2018. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan pada Pondok Pesantren Salafiyah*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam
- Kuntowijoyo. 2006. *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, Yogyakarta: Tiara Wacana
- M. Dian Nafi dkk. 2007. *Praktis Pembelajaran Pesantren*, Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara
- Madjid, Nurcholish. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Dian Rakyat
- Maksum. 2010. *Madrasah dan Perkembangannya*, Jakarta: Logos wacana Ilmu
- Minnah El Widdah, dkk. 2012. *Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Pengembangan Mutu Madrasah*, Bandung: Alfabeta
- Mohdor Ali. "Studi Integrasi kurikulum madrasah dan kurikulum pesantren Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Tanggumong Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang. Tesis. UIN Sunan Ampel, 2012

- Mughlits, Abdul. 2008. *Kritik Nalar Fiqh Pesantren*, Jakarta: Kencana
- Muhaimin. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pelembagaan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum, Hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mujib Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media
- Naquib al-Attas, Seyyed. 1995. *Prolegomena to the Metaphysics of Islam*, Kuala Lumpur: ISTAC
- Nasir, M. Ridlwan. 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Qomar, Mujammil. 2005. *Pesantren: dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga
- Raharjo, Dawan. 2007. *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta : LP3ES Jakarta
- Raji al-Faruqi, Ismail. 2003. *Islamisasi Pengetahuan* . Translated by Anas Mahyudin, Bandung: Pustaka
- Rohinah. "Filsafat Pendidikan Islam: Studi Filosofis Atas Tujuan dan Metode Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. II, No. 2, Desember 2013.
- Rubino Rubiyanto, dkk. 2003. *Landasan Pendidikan*, Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Sanusi, Shalahuddin. 1987. *Integrasi Ummat Islam Pola Pembinaan Kesatuan Ummat Islam*, Bandung: Orba Shakti
- Sardar, Ziaudin. 1998. *Jihad Intelektual: Merumuskan Parameter-parameter Sains Islam*. Translated by A.E. Priyono, Surabaya: Risalah Gusti
- Soebahar, Abd. Halim. 2013. *Modernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*, Yogyakarta: PT. LKIS
- Soleh, Khudhori. 2013. *Filsafat Islam dari Klasik hingga Kontemporer*, Yogyakarta: Arruz Media
- Steenbrink, Karel A. 1994. *Pesantren Madrasah Sekolah, Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern*, Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia
- Subki, "Integrasi sistem pendidikan madrasah dan pesantren tradisional; studi kasus Pondok Pesantren Al Anwar Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang". Tesis. IAIN Walisongo Semarang. 2013
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta

- Sulthon Masyhud dan Khusnurdilo. 2005. *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka
- Sumartana. 2001. *Pluralism Konflik Pendidikan Agama Islam di Indonesia*, Yogyakarta: pustaka pelajar
- Supani, Sejarah Perkembangan Madrasah di Indonesia, *INSANIA*, Nomor 3, September-Desember 2009
- Syuhada, “Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren dan Sistem Pendidikan Madrasah; Studi Kasus Pondok Pesantren DDI Mangksoso Barru”. Tesis. UIN Alauddin Makassar. 2016.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010
- Umar Tirtarahardja dan S,L.La Solo. 2008. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Umi Nahdiah, “Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa” (Studi Multi Kasus di SMP Mambaus Sholihin dan MTs Ma’arif NU 2 Sutojayan Blitar)”. Tesis. IAIN Tulungagung. 2019
- Yasmadi. 2002. *Modernisasi Pesantren*, Jakarta: Ciputat Press
- Zainal Abidin Bagir,dkk. 2006. *Integrasi Ilmu dan Agama : Interpretasi dan aksi*, Bandung : PT Mizan Pustaka